

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Semakin berkembangnya dunia bisnis *retail* di Indonesia berdampak pada semakin meningkatnya permbangan perekonomian di Indonesia ditandai dengan banyaknya *retail* yang berdiri baik dengan ukuran besar maupun ukuran kecil, terutama *retail* yang dimiliki oleh perseorangan. Walaupun *retail* yang berdiri meliki jenis yang berbeda-beda tetapi dasarnya bertujuan untuk memperoleh laba seoptimal mungkin. Banyaknya *retail* yang muncul menyebabkan persaingan semangkin meningkat dan menuntut untuk melakukan investasi dalam jangka panjang.

Perusahaan *retail* harus bisa bersaing ketat agar dapat meningkatkan keuntungan investasi dalam bentuk saham yang ditanamkan di pasar modal hal ini dilakukan untuk dapat menghasilkan keuntungan yang berarti bagi perusahaan itu sendiri. Pasar modal merupakan sarana paling efektif untuk para investor dalam menanamkan modalnya agar memperoleh keuntungan. Pasar modal sangat diperlukan dalam perekonomian Indonesia saat ini.

Era globalisasi ini khususnya di bidang perekonomian dunia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan perekonomian di suatu negara dapat diukur dengan cara melakukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan mengetahui tingkat perkembangan dunia pasar modal dan industri-industri sekuritas. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan-perusahaan maupun institusi lain, dan juga sebagai sarana bagi kegiatan investasi.

Perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan dana dapat menghimpun dana melalui pasar modal dengan menjual sahamnya kepada publik atau menerbitkan surat utang, sedangkan investor sebagai pihak yang memiliki dana dapat mempergunakan

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

pasar modal sebagai salah satu cara investasi guna memperoleh keuntungan. Salah satu lembaga yang terlibat dipasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan peran besar sebagai suatu sistem perantara atau pasar yang mempertemukan pihak yang menjual atau membutuhkan dana dengan pihak yang ingin membeli saham kepemilikan perusahaan. Sebelum membeli saham investor dapat terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi pemerintah, sekaligus sebagai sarana bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan investasi. Dengan demikian, BEI memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli surat-surat berharga dan kegiatan terkait lainnya. Instrumen keuangan yang di perdagangkan di BEI merupakan instrumen jangka panjang (lebih dari satu tahun), yaitu: saham, obligasi, waran, *right issue*, obligasi konvertibel dan berbagai produk turunan (derivatif) seperti opsi (*put atau call*) (Hariyani dan Purnomo, 2010).

Harga saham merupakan salah satu indikator adanya keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan, jika harga saham perusahaan selalu mengalami peningkatan maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik sehingga berhasil dalam mengelola dana yang telah diinvestasikan sebelumnya. Kepercayaan investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten tersebut semakin kuat. Namun, jika harga saham mengalami penurunan secara terus menerus ini dapat merugikan emiten karena dapat mengurangi minat investor atau calon investor untuk berinvestasi. (J.C Horne & JM Wachowicz, 2005).

Saham merupakan salah satu instrumen di pasar modal yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan.

Investor menginvestasikan dananya dengan membeli saham untuk memperoleh pendapatan dari investasi yang dilakukannya. Investasi tersebut memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi oleh para investor karena terjadi fluktuasi harga saham yang naik dan turun dengan cepat. Hal ini menyebabkan para investor harus berhati-hati dalam memutuskan investasi saham yang akan dilakukan.

Sektor Perdagangan dan jasa merupakan salah satu sektor yang berperan peting dalam menopang perekonomian nasional dengan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia serta memiliki peranan peting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sehingga akan terus dapat berkembang

Sektor perdagangan dan jasa menjadi salah indeks sektoral yang memiliki kinerja kurang prima. Untuk diketahui sektor perdagangan dan jasa terdiri atas beberapa subsektor yaitu : subsektor perdagangan besar (grosir), subsektor perdagangan eceran(*retail*), subsektor pariwisata, dan subsektor parwisata. Subsektor *retail* berdasarkan data harga saham yang coba dikumpulkan selama rentang tahun 2014-2018 diketahui sebagai subsektor yang terus-menerus mengalami penurunan secara signifikan

Dibawah ini disajikan table harga saham pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar BEI periode 2014-2018.

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan harga saham pada perusahaan subsektor *retail* yang terdaftar**  
**BEI periode 2014-2018**

Sektor Perdagangan	Harga Saham				
	2014	2015	2016	2017	2018
<i>Wholesale</i>	1419	1230	1545	1939	1688
<i>Retail</i>	675	623	575	616	514
<i>Tourism</i>	1027	985,3	1056	1060	1111
<i>Advertising</i>	1964	1974	2113	2028	1732

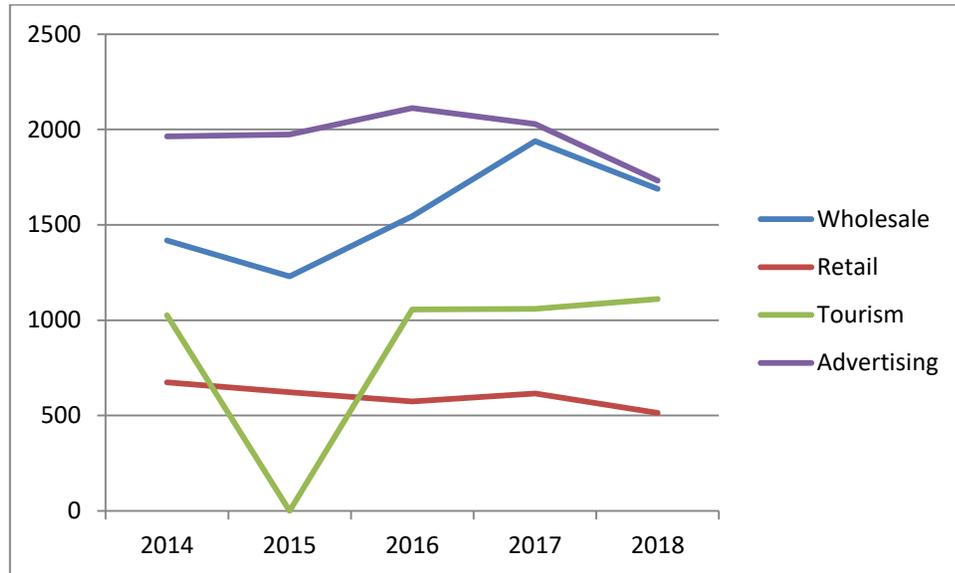
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan harga saham pada perusahaan sektor perdagangan dan jasa yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 berfluktuatif. Pada tahun 2014 – 2015 tiga subsektor bersamaan mengalami penurunan sedangkan subsektor *advertising* mengalami kenaikan ke Rp 1974. Pada tahun 2015 - 2016 semua sektor mengalami kenaikan kecuali subsektor *retail* mengalami penurunan ke Rp 623. Subsektor *retail* terus mengalami penurunan harga saham secara signifikan sampai pada tahun 2018 berada di Rp.514 walau sempat mengalami peningkatan hanya pada tahun 2017 sebesar Rp.616 dari tahun sebelumnya hanya Rp.575 Adapun perkembangan harga saham dapat dilihat pada grafik melalui gambar 1.1 di bawah ini.

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
 SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Gambar 1.1**

**Perkembangan Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *retail* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Perkembangan harga saham yang berfluktuatif dan cenderung mengalami penurunan yang merosot tajam. Hal tersebut dapat memicu investor enggan untuk menginvestasikan dananya karena saham perusahaan berpotensi tidak akan memberikan keuntungan atas investasi yang dilakukannya. Dapat kita perhatikan pada data grafik 1.1 diatas terlihat mayoritas subsektor terus mengalami mengalami fluktuasi turun naiknya harga saham tetapi ada satu subsektor yang mengalami penurunan secara signifikan mulai dari tahun 2014 sampai pada tahun 2018 yaitu subsektor *retail*. Berdasarkan data harga saham yang menurun signifikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai harga saham pada perusahaan yang terdaftar di subsektor *retail*.

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

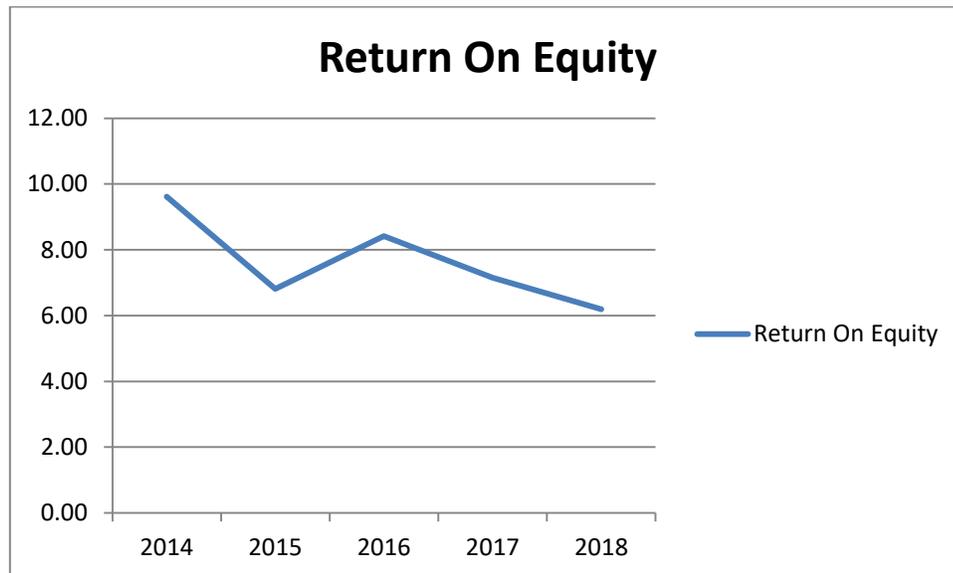
Untuk mengetahui yang mempengaruhi turunnya harga saham umumnya dapat digunakan dua pendekatan yang sering digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis fundamental merupakan analisis yang menggunakan dua sudut pandang yaitu sudut pandang micro dan sudut pandang macro. Dalam hal ini analisis micro menjadi fokus penelitian dengan cara melihat kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan secara signifikan. Asnawi dan Wijaya (2005) memaparkan bahwa kinerja keuangan dapat mempengaruhi secara langsung terhadap hasil yang akan diperoleh dari investasi yang dilakukan melalui rasio keuangan yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Adapun faktor pertama yang diduga mempengaruhi harga saham ialah Profitabilitas. “Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar laba yang didapat oleh perusahaan dan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham”. (Bringham dan Houston : 2005). Rasio profitabilitas penting diperhatikan investor sebelum berinvestasi untuk mengetahui seberapa besar profit yang dimiliki perusahaan (emiten) agar keuntungan investasi sesuai dengan yang diharapkan. Indikator yang digunakan untuk mengetahui profitabilitas pada penelitian ini yaitu *Return On Equity (ROE)*. “*Return On Equity* yaitu rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang bisa didapat pemegang saham”(Tandelilin, 2010).

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



**Gambar 1.2**

**Perkembangan Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor *Retail* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Gambar 1.2 menggambarkan perkembangan ROE subsektor *retail* mengalami penurunan di tahun 2015 kemudian mengalami peningkatan ditahun 2016 mengalami tren penurunan yang signifikan hingga tahun 2018

Nilai ROE yang meningkat menunjukkan bahwa prospek perusahaan yang meningkat karena adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga investor akan meningkatkan kepercayaannya serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Peningkatan nilai ROE dapat merefleksikan semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan ekuitasnya, dan pada akhirnya kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya terhadap perusahaan lebih baik serta dapat berpengaruh positif bagi harga sahamnya dipasar. Salah satu alasan utama perusahaan beroperasi adalah untuk

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

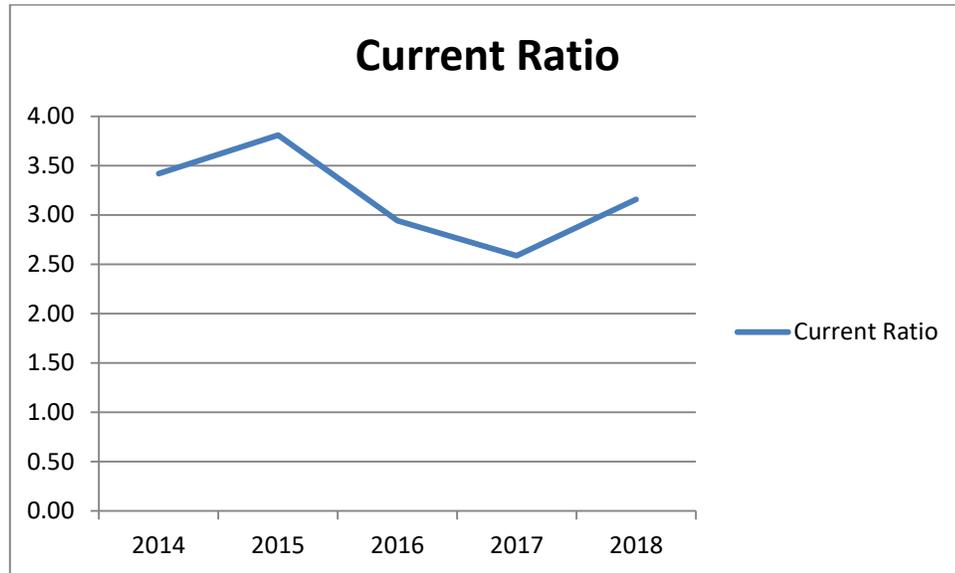
menghasilkan laba yang bermanfaat bagi para pemegang saham, ukuran dari keberhasilan pencapaian. Semakin besar ROE berarti semakin besar pula keuntungan yang akan didapatkan oleh pemegang saham. ROE diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal. Angka ROE yang semakin tinggi memberikan indikasi bagi para pemegang saham bahwa tingkat pengembalian investasi makin tinggi.

Faktor selanjutnya yang perlu diperhatikan investor yaitu likuiditas. Syamsuddin (2007) menjelaskan likuiditas merupakan suatu indikator mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan memenuhi semua hutang lancar pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Rasio likuiditas penting diperhatikan investor untuk mengetahui seberapa besar kekayaan perusahaan dan kemampuannya dalam memenuhi hutang lancar yang segera harus dipenuhi agar tidak mengganggu kemampuan perusahaan memperoleh laba dan keuntungan investasi yang diharapkan investor. Indikator yang digunakan untuk mengetahui likuiditas perusahaan yaitu *current ratio*. Syamsuddin (2007) mengungkapkan bahwa *current ratio* merupakan indikator yang sesungguhnya dalam mengukur likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan *current ratio* mampu menunjukkan hubungan yang relatif antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Tingkat *current ratio* ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar perusahaan.

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)



**Gambar 1.3**

**Perkembangan Likuiditas pada Perusahaan Subsektor *Retail* yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2018**

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Data diolah kembali)

Dari gambar 1.3 dapat dilihat bahwa nilai *current ratio* sepanjang tahun penelitian menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Di tahun 2015 nilai CR mengalami peningkatan, pada tahun 2015, pada tahun 2016 secara signifikan sampai tahun 2017 mengalami penurunan, dan di tahun 2018 kembali mengalami peningkatan.

Husnan (2005) menjelaskan bahwa semakin besar likuiditas perusahaan semakin baik kinerja jangka pendeknya yang berimbas pada meningkatnya harga saham. Teori ini bermakna likuiditas yang tinggi selain menunjukkan kinerja aktiva lancar yang baik dalam memenuhi hutang lancarnya melainkan juga mengindikasikan perusahaan memiliki banyak dana yang tersedia. Artinya perusahaan tersebut sangat mampu membayar dividen tunai kepada pemegang sahamnya sehingga meningkatkan minat investor untuk berinvestasi dan harga saham perusahaan pun meningkat. Teori

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiartha (2016) serta Ni Luh Putu Suantari, Dr. Putu Kepramareni, dan Ni Luh Gede Novitasari (2016) bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Namun Halim dan Hanafi (2009) menjelaskan bahwa *current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan bahwa laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit. Hal ini terjadi karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena pada umumnya aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Hal ini dapat berpengaruh pada menurunnya minat investor berinvestasi maka harga saham menurun. Berdasarkan teori tersebut mengindikasikan likuiditas dengan indikator *current ratio* yang semakin tinggi menunjukkan semakin banyaknya aktiva lancar yang tersedia. Hal ini mencerminkan perusahaan tidak efektif dalam menggunakan aktiva lancarnya dan berpotensi berkurangnya kemampuan perusahaan memperoleh laba karena aktiva lancar tidak hanya untuk memenuhi hutang lancar melainkan dapat pula digunakan untuk meningkatkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dengan mengalokasikannya pada aktiva lainnya. Kondisi tersebut memicu investor enggan untuk berinvestasi dan dapat menurunkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk meneliti harga saham perusahaan yang terdaftar di subsektor *retail* dengan profitabilitas dan likuiditas sebagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor *Retail* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2 Identifikasi Masalah

Harga saham yang terdapat dipasar modal selalu bergerak setiap waktunya. Harga saham tersebut akan ditentukan oleh kuatnya penawaran serta permintaan. Namun apabila dianalisis lebih jauh, ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Dalam analisis harga saham terdapat dua pendekatan yang digunakan yaitu analisis fundamental dan teknikal. Analisis fundamental didasarkan pada kinerja dan kondisi internal perusahaan yang cenderung dapat dikontrol sedangkan analisis teknikal secara umum memfokuskan perhatian pada kondisi makro seperti pada tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar uang, indeks saham, kondisi keamanan, dan politik.

Sektor Perdagangan dan jasa merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional dengan kontribusi yang signifikan pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia serta memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier sehingga akan terus dapat berkembang.

Sektor perdagangan dan jasa menjadi salah satu indeks sektoral yang memiliki kinerja kurang prima menandakan menurunnya daya beli masyarakat. Untuk diketahui sektor perdagangan dan jasa terdiri atas beberapa subsektor yaitu : subsektor perdagangan besar (grosir), subsektor perdagangan eceran (ritel), subsektor pariwisata, dan subsektor parwisata.

Harga saham merupakan salah satu yang dijadikan tolak ukur bagi investor dalam pembelian saham. Selama periode 2014 – 2018 subsektor *retail* mengalami penurunan terus menerus secara signifikan, kondisi seperti ini dapat mengurangi kepercayaan para investor untuk menginvestasikan kelebihan dana yang mereka miliki. Dalam hal ini analisis dapat dilakukan menggunakan dua pendekatan yaitu fundamental dan teknikal.

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Analisis fundamental merupakan faktor yang sangat erat berkaitan dengan kondisi perusahaan yaitu kondisi manajemen organisasi daya manusia dan kondisi keuangan perusahaan yang tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham. Dengan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, investor dapat mengetahui kondisi perusahaan tersebut. Sebagaimana yang disampaikan oleh Priatinah dan Kusuma (2012) menyatakan bahwa, “Tinggi rendahnya nilai saham tercermin pada kinerja perusahaan yang terlihat melalui kinerja keuangan perusahaan tersebut.” Kinerja keuangan terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah profitabilitas, dan likuiditas.

“Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan yang menunjukkan seberapa besar laba yang didapat oleh perusahaan dan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham”. (Brigham dan Weston : 2005). Menjadi penting bagi para investor untuk mengetahui tingkat profitabilitas karena semakin baik profitabilitas suatu perusahaan maka akan mencerminkan kinerja perusahaan yang baik pula, khususnya dalam kinerja pengelolaan laba. Laba perusahaan mempengaruhi keuntungan yang nanti akan diperoleh investor.

Faktor selanjutnya yang diduga mempengaruhi harga saham ialah likuiditas. Likuiditas diduga dapat mempengaruhi harga saham. Dimana likuiditas ialah kemampuan perusahaan memenuhi hutang lancar dengan aktiva lancarnya. Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *current ratio* yang mengukur sampai sejauh mana kemampuan aktiva lancar dalam menutupi hutang lancarnya. Semakin besar likuiditas perusahaan semakin baik kinerja jangka pendeknya yang berimbas pada meningkatnya harga saham. Hal tersebut bermakna semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan membayar dividen tunai tinggi sehingga akan meningkatkan minat investor untuk berinvestasi. Akan tetapi, semakin tinggi *current ratio* dapat menunjukkan bahwa laba bersih yang

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dihasilkan perusahaan semakin sedikit. Hal ini terjadi karena *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan profit yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap. Hal ini memicu investor enggan berinvestasi sehingga dapat menurunkan harga saham perusahaan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah di bahas di latar belakang, maka dapat dibuat rumusan masalah seperti berikut:

1. Bagaimana gambaran Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?
2. Bagaimana gambaran likuiditas pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?
3. Bagaimana gambaran harga saham pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Harga saham pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?
2. Memberikan gambaran likuiditas pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

3. Memberikan gambaran harga saham pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?
4. Mengetahui pengaruh secara parsial profitabilitas terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?
5. Mengetahui pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor *retail* Periode 2014-2018?

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegunaan Praktis

Bagi perusahaan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerjanya serta memperbaiki apabila terdapat kekurangan dalam kinerjanya. Bagi investor penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan keputusan investasi. Kemudian untuk pihak lain, dapat dijadikan tambahan pengetahuan ataupun referensi

- 2) Kegunaan Teoritis

Bagi peneliti hal ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi. Selain itu dapat bermanfaat untuk menambah ilmu dan wawasan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap harga saham.

M. Yasin Abdillah, 2020

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR RETAIL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)